

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN TERHADAP PENGEMBANGAN SPIRITUAL SISWA SMP ISLAM AL-ISHLAH BUKITTINGGI

Fira Neti Susanti *¹

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
netisusantif@gmail.com

Ulva Rahmi

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Ulvarahmi01@gmail.com

Sefriwandi

SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi, Indonesia
Sefriwandi2@gmail.com

Abstract

This tahfidz Al-Qur'an program is an integral part of religious education in Islamic institutions, especially at SMPI AL-ISHLAH Bukittinggi. The main goal is to help children memorize and understand the Koran, with a positive impact not only on the cognitive aspect but also on the student's personal or spiritual aspect. The aim of this research is to investigate the habituation of the tahfidz Al-Qur'an program and its impact on the spiritual improvement of students at SMPI AL-ISHLAH Bukittinggi. Observation and literature study were used as data collection techniques. Through data analysis, this research found that the tahfidz Al-Qur'an program had a positive impact on SMPI students. One of the main results is the strengthening of students' spiritual ties with Allah SWT. This program also helps develop positive traits and enhance spiritual values.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an Program, Students of SMPI AL-ISHLAH Bukittinggi, Spiritual.

Abstrak

Program tahfidz Al-Qur'an ini merupakan bagian integral dari pendidikan keagamaan di dalam lembaga Islam, terutama di SMPI AL-ISHLAH Bukittinggi. Tujuan utamanya adalah membantu anak untuk menghafal dan memahami tentang Al-Qur'an, dengan dampak positif tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek pribadi atau spiritual murid. Tujuan penelitian ini untuk investigasi pembiasaan program tahfidz Al-Qur'an dan dampaknya terhadap peningkatan spiritual siswa di SMPI AL-ISHLAH Bukittinggi. Observasi dan studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Melalui analisis data, penelitian ini menemukan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki dampak positif pada siswa SMPI. Salah satu hasil utama adalah penguatan ikatan spiritual siswa dengan Allah SWT. Program ini juga membantu mengembangkan sifat positif dan meningkatkan nilai-nilai spiritual.

Kata Kunci: Program Tahfidz Al-Qur'an, Siswa SMPI AL-ISHLAH Bukittinggi, Spiritual.

PENDAHULUAN

Penulis sering menghadapi tantangan terkait penurunan moral atau dekadensi moral, sebuah isu yang menarik perhatian Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Menurut kedua lembaga ini, penyalahgunaan narkoba di kalangan

¹ Korespondensi Penulis

remaja menjadi permasalahan serius yang memerlukan penanganan mendalam. BNN dan KPAI menilai bahwa remaja memiliki tingkat rentan yang tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba, terutama mengingat tingginya angka percobaan penggunaan narkoba di kalangan mereka, yang mencapai 57 persen dari total kasus penyalahgunaan narkoba.

Meningkatnya krisis karakter pada masa remaja, terutama pada masa kini, mengindikasikan perlunya tindakan khusus untuk mengurangi bahkan menghilangkan kerusakan moral pada remaja saat ini. Salah satu solusi yang diajukan adalah melibatkan aspek karakter spiritual dan menerapkan metode psikologi oleh guru terhadap murid. Agama dianggap sebagai bagian dari pengalaman manusia yang terkait dengan budaya, sosial, dan sejarah. Saat ini, banyak madrasah atau sekolah menawarkan program unggulan tahfidz Al-Quran untuk murid. Program ini merupakan upaya pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan hafalan Al-Quran, sekaligus meningkatkan dimensi spiritualitas siswa.

Penerapan program Tahfidz Al-Qur'an di tingkat pendidikan diharapkan dapat menghasilkan dampak positif yang merata pada peningkatan dimensi spiritual siswa. Pada bagian awal ini, kita akan mengulas pentingnya latar belakang program Tahfidz Al-Qur'an, tujuan utama dari implementasinya, serta dampak positif yang diantisipasi terhadap peningkatan aspek spiritual siswa. Al-Qur'an diakui sebagai sumber ajaran utama dalam agama Islam. Bagi umat Islam, Al-Qur'an bukan hanya dianggap sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai panduan hidup yang memberikan pencerahan terhadap arah kehidupan mereka. Oleh karena itu, pemahaman dan praktik ajaran-ajaran Al-Qur'an dianggap sangat penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual seseorang. Namun, dalam konteks pendidikan modern, seringkali aspek spiritualitas ini terlupakan.

Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengatasi permasalahan ini dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang menitikberatkan pada pembelajaran, pemahaman, dan hafalan Al-Qur'an. Program ini mencakup aspek tajwid (aturan membaca Al-Qur'an dengan benar), hafalan surah dan ayat-ayat Al-Qur'an, serta pemahaman makna dan konteks ajaran-ajaran Al-Qur'an. Melalui pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat spiritual yang mendalam dan memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Tuhan. Program Tahfidz Al-Qur'an menjadi sudah menjadi salah satu unggulan di beberapa sekolah Islam negeri dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, keimanan, dan ketakwaan peserta didik di bidang keagamaan. Inisiatif ini diambil sebagai respons terhadap biaya tinggi pendidikan tahfidz di pondok pesantren, sehingga beberapa sekolah Islam di luar pondok menciptakan inovasi baru untuk memberikan peluang kepada semua anak agar dapat menghafal Al-Qur'an, bahkan jika mereka tidak berada di lingkungan pondok pesantren.

Al-Qur'an, sebagai firman Allah yang memiliki keajaiban tersendiri, diturunkan kepada Nabi Besar Muhammad S.A.W. melalui perantara malaikat, yaitu Jibril. Tugas Malaikat Jibril adalah menyampaikan wahyu dari Allah dan mengajarkannya agar Al-Qur'an dapat menjadi panduan hidup bagi seluruh umat manusia. Bagi seorang Muslim, Al-Qur'an merupakan salah satu pegangan dan prinsip hidup yang sangat penting. Oleh karena itu, sering kali Al-Qur'an dianggap sebagai identitas utama umat Muslim, di mana isinya dikenal, dipahami, dan diinternalisasi oleh setiap individu yang mengaku sebagai umat Muslim.

Upaya untuk memelihara kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menghafalnya. Banyak hadits Rasulullah yang mengungkapkan keutamaan bagi mereka yang

menghafal Al-Qur'an. Bahkan, bagi individu yang menghafal Al-Qur'an dengan niat yang tulus untuk Allah, atau yang dikenal sebagai tahfidz, Allah akan memberikan tempat istimewa dan menyatukannya dengan para nabi di surga kelak.

Kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan yang terkait dengan pemahaman terhadap makna atau nilai-nilai, yakni kemampuan untuk meletakkan perilaku dan kehidupan dalam konteks makna yang lebih dalam dan berharga. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menilai bahwa suatu tindakan atau arah hidup memiliki makna yang lebih signifikan dibandingkan dengan yang lain. Ide ini awalnya diperkenalkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Dalam perjalanan perkembangan seorang anak dari masa remaja menuju dewasa, kecerdasan spiritual menjadi penting sebagai kesadaran untuk membangun hubungan dengan orang lain secara etis, moral, dan manusiawi. Sukdi juga mencatat bahwa belakangan ini, krisis manusia semakin sering terjadi, melibatkan krisis secara menyeluruh baik dari segi intelektual maupun moral. Krisis moral ini tampaknya meresap ke berbagai aspek kehidupan, yang pada dasarnya terkait dengan krisis spiritual yang terinternalisasi dalam diri manusia.

Dengan kecerdasan spiritual, setiap individu memperoleh visi yang memberikan arah pada kehidupannya, yang pada dasarnya mencakup pemahaman tentang apa yang benar-benar memotivasi dirinya. Visi ini memiliki tujuan untuk membentuk hubungan atau korelasi yang erat dengan Sang Pencipta, yaitu Allah SWT. Dengan demikian, setiap individu merasakan keterkaitannya dengan Allah, membentuk keyakinan bahwa Allah adalah Maha segalanya. Korelasi ini tidak hanya terbatas pada hubungan dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia. Hubungan ini terwujud dalam sikap-sikap positif dalam konteks kehidupan sosial, seperti empati terhadap sesama, saling menghormati, dan membangun hubungan harmonis dengan memaafkan kesalahan orang lain. Oleh karena itu, penelitian terhadap potensi positif yang dihasilkan dari menghafal Al-Qur'an menjadi perlu. Dengan demikian, penulis ingin meneliti bagaimana kecerdasan spiritual berkembang pada setiap individu yang menghafal Al-Qur'an.

Harapannya dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pemahaman mengenai pentingnya program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan dimensi spiritual siswa. Implikasi yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah perlunya lembaga pendidikan Islam untuk merancang program tahfidz Al-Qur'an yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum, memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai kepada siswa, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan spiritual mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Peneliti melakukan analisis data dengan observasi, survei, dan studi literatur.

Pendekatan kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi merupakan metode penelitian yang tidak melibatkan penggunaan hipotesis atau dugaan sementara dalam analisisnya. Meskipun demikian, fenomenologi dapat menghasilkan hipotesis yang kemudian dapat diuji lebih lanjut. Pendekatan ini tidak dimulai dengan tujuan untuk menguji teori melalui hipotesis, melainkan bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu Upaya untuk menjaga atau melestarikan kitab suci Al-Qur'an Dalam agama Islam, Al-Quran dianggap sebagai wahyu Allah yang wajib dilindungi dari perubahan dan defleksi dengan menghafalkan kitab suci Al-Qur'an, umat Muslim mampu menginternalisasikan pesan-pesan Allah SWT dan menerapkannya dalam kehidupan setiap harinya. Tahfidz Al-Quran program ini dapat dilaksanakan di institusi pendidikan formal maupun informal seperti sekolah, pesantren atau pusat tahfidz. Dalam konteks pendidikan formal, tahfidz Al-Quran dapat menjadi bagiannya kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan dalam konteks pendidikan informal, program tahfidz Al-Quran; biasanya ditawarkan sebagai acara khusus individu yang ingin menghafal Al-Quran secara intensif.

Dalam konteks ini, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah SMP Islam AL-ISHLAH menetapkan standar yang tinggi dalam kejujuran ilmu pengetahuan dan juga memberikan pembekalan dengan akhlak yang terpuji. Di era saat ini, peran lembaga pendidikan yang dapat membantu pemerintah sangat penting untuk mengatasi terkikisnya ciri bangsa. Oleh karena itu, penanaman karakter untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia menjadi suatu hal yang sangat relevan. Melalui pembelajaran yang mencakup bidang keagamaan, seperti filsafat agama, tradisi agama yang berbeda, kritik agama, spiritualitas, dan pandangan tentang agama, orang dapat diarahkan untuk bereaksi lebih cerdas terhadap situasi sosial. Konsep kecerdasan spiritual, seperti yang diartikan oleh Zohar dan Marshall, mengacu pada kemampuan untuk menafsirkan makna dan nilai-nilai agar memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan luas.

Bentuk-bentuk formatif kepribadian mencakup keturunan biologis, aspek fisik, kebudayaan, spiritual, pendidikan, dan faktor-faktor lainnya. Faktor spiritual memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian. Spiritualitas mencerminkan pencarian dalam diri manusia untuk tumbuh secara pribadi, memperhatikan hubungan dengan orang lain, dan memperdalam hubungan dengan Tuhan dalam kehidupan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hikmah yang berasal dari upaya menghafal diartikan sebagai simetri dalam memberikan pelayanan dan meresapkan ke bagian dalam daya upaya agar selalu ingat.

Dalam Bahasa Arab, tahfiz memiliki arti selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara terus-menerus dan memerlukan kesabaran. Hal ini dikarenakan setiap proses menghafal membutuhkan daya ingat, dan puncaknya adalah ketika hafalan tersebut menyatu dengan diri pribadi penuntutnya. Tahfiz atau hifz memiliki makna menjaga, menghafal, dan memelihara. Individu yang telah berusaha menghafal dan selalu berupaya menjaga hafalannya disebut sebagai al-hafizh atau muhafizh.

Sementara itu, karakter, menurut pendapat Ibnu Miskawaih, dapat diartikan sebagai khuluq atau keadaan jiwa yang mendorong untuk menunjukkan tingkah laku tanpa dipikir terlebih dahulu, atau bersifat spontan. Ta'limul Muta'allim juga menjelaskan tentang nilai-nilai karakter untuk seorang peserta didik, antara lain, harus saling menghargai ilmu, menghormati guru, memuliakan kitab, menghormati teman, menunjukkan sikap khidmat, memilih bidang studi dengan bijak, memperhatikan posisi tempat duduk, dan menghindari perilaku tercela.

Dengan implementasi program tahfiz, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan dalam peningkatan karakter spiritual peserta didik. Aktivitas menghafal ayat-ayat atau surat-surat dalam Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan dan

perkembangan anak, baik dari segi kecerdasan maupun spiritual. Proses menghafal melibatkan langkah-langkah membaca, menyimpan, dan mendengarkan bacaan-bacaan yang akan dihafalkan. Hasilnya, otak atau pikiran peserta didik akan terisi dengan bacaan-bacaan surat yang telah dihafalkan dan disimpan di memorinya.

Ketika Al-Qur'an telah menyatu dan tertanam dalam jiwa seseorang, akan tercermin melalui tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an maka dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual. Karena seperti kita Yakini dan kita ketahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber ketenangan bagi hati dan penentram untuk jiwa. Hatinya tidak pernah akan pernah kosong karna dipenuhi hafalan bacaannya serta mengulang-ulang bacaan yang dilafalkan sehingga hatinya menjadi bersih dan slalu mengingat Allah SWT. Rasulullah Saw bersabda hadis riwayat oleh Abu Hurairah HR. Muslim, no. 2699 (Al-Hambali,n.d.)

artinya

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah membaca Kitabullah dan saling mengajarkan satu dan lainnya melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), akan dinaungi rahmat, akan dikelilingi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi makhluk yang dimuliakan di sisiNya.”

Menghafal Al-Qur'an dimulai dengan tindakan positif melalui kegiatan membaca, mengingat, dan mengulang. Ini melibatkan interaksi dan komunikasi dengan Allah SWT, melalui satu persatu huruf hingga ayat demi ayat. Ayat merupakan serangkaian kalimat zikir yang digunakan untuk mengingat keagungan Tuhan. Jika seorang anak konsisten dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, maka anak tersebut juga akan melakukan aktivitas tersebut secara rutin. Melalui usaha ini, anak berupaya meningkatkan kecerdasan spiritualnya dan selalu merasakannya. Keberadaan Allah yang hadir di mana saja dan pada setiap saat menyebabkan anak harus bertindak dan berbuat sesuai dengan keridhoan Allah SWT. Kecerdasan spiritual anak dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti selalu merasa diawasi oleh Allah SWT.

Anak yang memiliki kecerdasan spiritual juga akan memiliki kecerdasan ruhiyah, selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. Kepercayaan spiritual ini mendorong anak untuk berusaha untuk tidak mengucapkan kata-kata yang tidak pantas, mengucapkan kebenaran, merasakan ketakutan kepada Allah SWT, berhati-hati dalam berpikir, dan tegas menolak kejahatan, karena selalu sadar bahwa perbuatan dan perasaannya selalu dalam pengawasan Allah SWT.

Selain itu, kegembiraan juga terwujud dalam kesediaan membantu sesama manusia. Menghafal Al-Qur'an membawa berkah dalam pertumbuhan sikap, seperti sikap suka menolong sesama manusia. Melalui menghafal Al-Qur'an, anak dapat memiliki kemampuan merasakan kondisi batin orang lain, menciptakan kesadaran akan pentingnya saling menolong dan bekerja sama dengan sesama manusia.

Ketiga, memikul tanggung jawab merupakan hasil dari pertumbuhan tanggung jawab pada anak yang menghafal Al-Qur'an yang berasal dari kebiasaan menjaga hafalan mereka. Para Muhafidz selalu berusaha menjaga hafalan mereka, menunjukkan bahwa mereka merasa bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Keempat, memiliki sifat jujur tercermin pada perkembangan sikap jujur seorang Muhafidz. Mereka membiasakan diri untuk selalu

berperilaku baik, sehingga perbuatan baik terjadi secara alami, tanpa usaha yang berlebihan dan tanpa banyak kesulitan.

1. Proses Implementasi Program Tahfidz di SMPI AL – ISHLAH Bukittinggi

Pada penelitian ini penulis lebih membahas secara mendalam tentang program unggulan yaitu program tahfidz yang mana memiliki pengaruh dalam meningkatkan spiritual anak di sekolah ini. Pelaksanaan program unggulan; program tahfidz di SMPI AL – ISHLAH Bukittinggi enulis paparkan berupa table.

Tabel 1. Konsep Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Keterangan	Program Tahfidz
Konsep	Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan di SMPI AL-ISHALAH Bukittinggi. - Mengajarkan peserta didik keterampilan dan pengetahuan untuk menghafal ayat-ayat pendek atau ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. - Dengan harapan bahwa peserta didik mampu mengaplikasikan hafalan tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka.
Materi	Hafalan nya adalah Juz 30 dan dilanjutkan ke
Pendamping	juz 1 dan seterusnya Untuk para pendamping hafalan peserta didik adalah guru PAI, Bahasa Arab, dan guru umum yang memiliki kompetensi di
Waktu	bidangnya. Dilaksanakan setiap hari efektif mulai senin-sabtu pukul 07.10 sampai dengan 07.40 (pada jam ke-0) dan setiap hari jum'at sabtu di lakukan murajaah hafalan

Pendidikan dalam Islam menfokuskan pada pencapaian kebahagiaan dan keselamatan, baik di dunia maupun akhirat. Untuk mencapai hal ini, individu perlu menempuh pendidikan dan mendalami pemahaman nilai-nilai Islam. Umat Muslim telah menyadari bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam telah dijelaskan oleh beberapa penulis, termasuk al-Abrasyi, an-Nahlawi, al-Jamali, as-Syaibani, dan al-Ainani. Tolchah dan Mu'ammam pada tahun 2019 juga menyatakan pandangan bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup pencapaian hubungan dengan Allah (hablum minallah), hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas), dan hubungan dengan alam (hablum minal alam).

Melalui praktik pembiasaan, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kekuatan dan kesabaran dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup tanpa merasa tertekan. Kegiatan pembiasaan tersebut diimplementasikan melalui tiga pendekatan: Pertama, melalui kegiatan rutin yang telah terstruktur dengan baik, seperti upacara bendera, sholat jama'ah,

serta budaya menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Kedua, melalui kegiatan spontan yang tidak terencana tetapi terjadi dalam situasi khusus, seperti membiasakan memberi salam atau membuang sampah pada tempatnya. Ketiga, melalui keteladanan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik, seperti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang baik, rajin membaca Al-Quran dan buku, memberikan pujian untuk kebaikan atau keberhasilan orang lain, serta datang tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

2. Implementasi Program Tahfidz Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa di SMPI AL-ISHLAH Bukittinggi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terungkap beberapa alasan mengapa SMPI AL- ISHLAH Bukittinggi masih fokus mengembangkan program unggulan mereka, yakni tahfidz Al-Qur'an. Pertama-tama, program tahfidz dianggap efektif dalam membentuk dan memperkuat komitmen beriman kepada Allah SWT bagi pengelola sekolah, sambil juga meningkatkan cinta mereka terhadap Al-Qur'anul Karim. Selanjutnya, melalui program tahfidz, sekolah ini mampu meningkatkan citra sebagai sekolah Islam yang unggul dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Terakhir, program tahfidz dianggap sebagai bukti konkret bahwa madrasah memiliki keyakinan terhadap keajaiban Al-Qur'an, kemudahan dalam menghafalnya, serta kemampuannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan berpikir, sekaligus mampu meresapi hati para pelakunya.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa tanpa menggunakan unsur pemaksaan, sehingga dapat membentuk kebiasaan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Program Pembiasaan di sekolah melibatkan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Di SMPI AL-ISHLAH Bukittinggi, kegiatan pembiasaan diintegrasikan sepanjang waktu pembelajaran di sekolah, dan seluruh guru bertanggung jawab untuk membina Program Pembiasaan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Dalam tahfidz, proses penghafalan melibatkan tindakan membaca, menyimpan, dan mendengarkan bacaan yang akan dihafal oleh peserta didik. Kegiatan ini menyebabkan pikiran dan otak peserta didik terisi dengan konten positif, seperti bacaan-bacaan surat yang sudah dihafalkan dan tersimpan dalam ingatan mereka. Ketika Al-Qur'an telah meresap ke dalam jiwa seseorang, hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari dan tingkah laku. Salah satu perubahan perilaku yang dapat diamati adalah dalam interaksi peserta didik dengan guru dan tamu sekolah. Sebagai contoh, saat peneliti mengunjungi sekolah tersebut, terlihat adanya sikap saling menghormati dan keramahan antara peserta didik, guru, dan tamu sekolah terhadap tamu asing. Ini menjadi bukti keberhasilan program tahfidz dalam meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik saat berinteraksi dengan orang lain. Selain dari program tahfidz, keberhasilan program unggulan ini juga didukung oleh kegiatan pembiasaan dan penguatan nilai-nilai yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, serta pengenalan budaya sosial di sekolah. Semua faktor pendukung ini juga berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak-anak.

Secara umum, program tahfidz di SMPI AL- ISHALAH Bukittinggi merupakan program unggulan yang bertujuan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan penghafalan Al-Qur'an. Melibatkan peserta didik dalam proses penghafalan,

program ini berperan dalam pengembangan komitmen beriman peserta didik kepada Allah SWT dan cinta mereka terhadap Al-Qur'an. Selain itu, program tahfidz juga memberikan dampak positif terhadap perilaku dan sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain. Keberhasilan program ini didukung oleh upaya penguatan nilai-nilai dan pengenalan budaya sosial yang dilakukan oleh para guru kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari program tahfidz Al-Qur'an pada siswa SMPI AL- ISHALAH Bukittinggi. Program tahfidz di SMPI AL- ISHALAH Bukittinggi merupakan program unggulan yang bertujuan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan penghafalan Al-Qur'an. Dengan melibatkan peserta didik dalam proses penghafalan, program ini membantu mereka dalam mengembangkan komitmen beriman kepada Allah Swt dan cinta terhadap Al-Qur'an. Efek positif dari program tahfidz juga terlihat pada perilaku dan sikap peserta didik dalam interaksi sosial dengan orang lain. Keberhasilan program ini didukung oleh upaya penguatan nilai-nilai dan pengenalan budaya sosial yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Gianjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)*. (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001).
- Al-Hambali, Ibnu Rajab. *Jami' Al-Ulum Wa Al-Hikam*. kesepuluh. Muassasah Ar-Risalah.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Membangun Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. (Yogyakarta: Kata Hati, 2010).
- Faizin. 2020. "Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Karakter Faizin." *Edification* 2(2): 111–21.
- Hamid, Abdulloh. 2013. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Kajian Margoyoso Pati Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(2): 138–52.
- Ramadlon, Muhammad. 2019. 53 Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran." UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Retnoningsih, Ana S. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. CV. Widya Karya. Semarang.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Rohaniah Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak*. ed. Gema Insani. Jakarta.
- Oktapian, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.", dalam *Tadzhib Al-Akhlak*, Vol. 1, No. 5 (2020).